

EFEKTIVITAS KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA AKA-AKAE KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

¹⁾Ika Fiqria, ²⁾Erfina, ³⁾Andi Astinah Adnan

^{1), 2), 3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

lkafiqria2609@gmail.com

erfina.erul85@gmail.com

andi.astinah.adnan@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui Efektivitas Kinerja Badan Usaha Milik Desa terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Aka-Akae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 1.519 orang dan penarikan sampel yang digunakan menggunakan probability sampling dengan teknik random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 76 orang. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kinerja Badan Usaha Milik Desa berada pada persentase sebesar 64,6% atau berada pada kategori baik, sedangkan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah berada pada persentase 62,4% atau berada pada kategori baik. Efektivitas kinerja Badan Usaha Milik Desa di Desa Aka-Akae berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,021 > 1,66571$) dan persentase sebesar 17,9%.

Kata Kunci : Efektivitas dan Pemberdayaan

Abstract

The purpose of this research is to determine the Effectiveness of the Performance of Village-Owned Enterprises on Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises in Aka-Akae Village, Watang Sidenreng District, Sidenreng Rappang Regency, the data analysis technique used is descriptive statistics using data collection techniques including observation, interviews, and a questionnaire. The population in this study were 1,519 people and the sampling used was probability sampling with a random sampling technique in order to obtain a sample of 76 people. Data analysis was performed with the help of the SPSS 16.0 program. The results of this study indicate that the effectiveness of the performance of Village-Owned Enterprises is at a percentage of 64.6% or is in the good category, while the empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises is at a percentage of 62.4% or is in the good category. The effectiveness of the performance of Village-Owned Enterprises in Aka-Akae Village has a significant effect on the empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises with a value of $t_{count} \geq t_{table}$ ($4.021 > 1.66571$) and a percentage of 17.9%.

Keywords: Effectiveness and Empowerment

A. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki karakteristik yang berbeda dengan usaha besar. UMKM umumnya bersifat mandiri, tidak memiliki relasi luas, dan tidak memiliki pimpinan perusahaan. Teknologi yang digunakan UMKM tidak serumit perusahaan besar, bahkan usaha mikro pun sering kali menggunakan teknologi manual. UMKM di daerah pedesaan memainkan peran strategis dalam pembangunan ekonomi diskala nasional. UMKM di pedesaan juga dianggap mempunyai prospek yang bagus pada masa mendatang. Bahkan, pemerintah juga memberikan dukungan terhadap UMKM di ranah pedesaan agar mampu berkembang di kancah internasional dan bersaing dengan jenis usaha lain.

Manfaat yang tak terhitung jumlahnya tidak hanya bagi desa itu sendiri, tetapi juga bagi usaha kecil dan menengah yang beroperasi di pedesaan. Misalnya, dapat berkontribusi pada nilai PDB. Usaha kecil dan mikro pedesaan merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi perekonomian nasional. Usaha kecil dan menengah pedesaan dapat digunakan sebagai solusi atas permasalahan ekonomi kelas kecil dan menengah. Tidak hanya itu, usaha kecil dan menengah di pedesaan juga dapat mengurangi pengangguran dengan meningkatkan kesempatan kerja baru.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil dan Menengah meliputi tiga bentuk usaha, yaitu; (a) yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang, (b) Usaha Kecil berwujud merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang, (c) adapun yang dimaksud dengan Usaha Menengah adalah usaha yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dengan usaha kecil atau usaha besar sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2019 maka dapat diketahui bahwa kebijakan pemerintah sudah sangat baik untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi nasional terkhusus ekonomi desa. Kemudian dari hasil observasi dan pengamatan awal peneliti di lapangan mengenai pemberdayaan UMKM di Desa Aka-Akae bahwa ada beberapa usaha namun kemudian tidak diberdayakan secara optimal, hal tersebut dilihat dari unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Aka-Akae bahwa hanya ada satu unit usaha.

Melihat potensi yang ada, maka itu akan menjadi peluang yang baik bagi BUMDes untuk meningkatkan dan mengembangkan unit usaha mereka. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Aka-Akae sendiri menginginkan adanya penambahan ataupun pengembangan unit usaha BUMDes dengan memanfaatkan potensi yang ada sehingga hal tersebut juga bisa menjadi solusi untuk perekonomian desa. "kami mengharapkan BUMDes bisa menyediakan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dalam artian adanya pengembangan unit usaha dan juga BUMDes bisa bekerja sama dan memberdayakan usaha warga yang ada di Desa Aka-Akae" kata Alimuddin, salah satu warga Desa Aka-Akae pada Selasa 1 September 2020. Hal tersebut didukung oleh Bapak Abd. Halik, SE selaku Tenaga Ahli Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (TA P3MD) Kabupaten Sidenreng Rappang, "kami mendukung jika kemudian BUMDes ingin mengembangkan unit usaha dengan memberdayakan potensi yang ada" ujarnya. Uraian di atas didukung oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 89 bahwa salah satu manfaat dari BUMDes itu sendiri yaitu "Pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa.....". Desa sebagai pemerintahan terendah sejatinya menjadi sandaran bagi kehidupan dan penghidupan warganya. Sehingga dalam upaya menyejahterakan masyarakat serta memperkuat ekonomi penghidupan warganya, desa bisa mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa.

Kinerja Badan Usaha Milik Desa di Desa Aka-Akae, Richard M. Streert (2004:205) berpendapat bahwa ada empat faktor yang memengaruhi efektivitas dari suatu organisasi, yaitu:

1. Karakteristik organisasi adalah cara organisasi untuk menyusun orang-orang untuk menciptakan sebuah organisasi dengan menggunakan teknologi struktur. Tiap organisasi memiliki berbagai ciri yang umum, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Dinamis. Lingkungan yang terus menerus berubah menjadikan organisasi harus mampu beradaptasi dan bisa menghadapi berbagai macam tantangan dimasa depan. Perubahan pasar, perubahan kondisi sosial, serta perubahan teknologi merupakan faktor yang memaksa organisasi harus bergerak secara dinamis dan menyesuaikan organisasinya dengan faktor-faktor tersebut. Dinamika organisasi atau kelompok merupakan bentuk analisis dari hubungan antar kelompok sosial, yang didasari oleh prinsip bahwa perilaku organisasi adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara orang-orang dalam suatu kelompok.
 - b. Memerlukan informasi. Ketersediaan informasi atau kemudahan mengakses informasi merupakan salah satu penunjang penting dalam organisasi atau kelompok untuk mempermudah komunikasi antar individu. Informasi dapat dengan mudah diakses untuk era digital sekarang ini dan tentunya proses komunikasi juga sangat diperlukan dalam organisasi agar pertukaran informasi antar anggota kelompok dibutuhkan untuk keberlangsungan organisasi itu sendiri dapat berjalan lancar dan pencapaian tujuan akan lebih mudah.
 - c. Mempunyai tujuan. Organisasi diartikan sebagai wadah berkumpulnya dua orang atau lebih dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tentunya setiap organisasi memiliki tujuan yang berbeda dengan organisasi lainnya, tergantung pada bidang apa organisasi tersebut bergerak. Tujuan ditetapkan dengan maksud agar organisasi memiliki arah. Organisasi tanpa tujuan sama halnya dengan manusia yang berjalan tetapi

tidak tahu titik akhir dari perjalanan tersebut, dikarenakan tidak adanya tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

- d. Terstruktur. Struktur, hierarki, aturan serta relasi menjadi hal penting lainnya yang harus diperhatikan dalam sebuah organisasi demi menunjang tercapainya tujuan. Levi Strauss adalah pelopor dari strukturalisme, yang mengatakan bahwa struktur merupakan elemen dari sebuah sistem yang saling berhubungan (Syuhada, 2019). Dalam struktur sebuah organisasi terdapat fungsi dan tugasnya masing-masing. Fungsi dan tugas yang kemudian akan mereka jalankan tidak lepas dari tujuan dari organisasi.
2. Karakteristik lingkungan terbagi menjadi dua, yang pertama lingkungan ekstern, yaitu pengaruh yang biasanya muncul diluar organisasi dan lingkungan intern yaitu dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi berbagai macam atribut-atribut lingkungan saja.
 3. Karakteristik lingkungan dalam bekerja mempunyai pandangan bahwa kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda dari setiap anggota organisasi, dianggap memiliki pengaruh langsung pada prestasi kerja.
 4. Kebijakan dan praktik manajemen, suatu organisasi membutuhkan dua hal ini untuk mewujudkan suatu keberhasilan melalui perencanaan, koordinasi, sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan.

Pemberdayaan adalah sebuah konsep bahwa meskipun kehidupan adalah sebuah proses alamiah kehidupan perlu yang namanya manajemen untuk kemudian membuat hidup lebih tertata dan terencana dengan baik. Sebagai konsep yang memerlukan manajemen dalam prosesnya, pemberdayaan harus mempunyai indikator keberhasilan. Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) menjelaskan bahwa ada 4 (empat) indikator yang dapat dijadikan alat ukur pemberdayaan, yaitu sebagai berikut :

1. Akses. Melihat dan mengukur tingkat keberhasilan dari suatu pemberdayaan, perlu diperhatikan pada aspek akses atau proses dari mereka yang akan diberdayakan. Pemberian akses yang dimaksud di sini yaitu, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengetahui tujuan serta apa yang akan dilakukan oleh

pihak yang ingin memberdayakan mereka. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ribot dan Peluso, bahwa mendapatkan akses merupakan hak dari pihak yang akan diberdayakan. Sehingga cara, jalan ataupun proses yang akan dilalui dalam pemberdayaan tersebut adalah wajib untuk masyarakat ketahui.

2. Partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan aspek yang cukup penting karena pihak yang akan diberdayakan di sini adalah masyarakat, melalui UMKM yang ada di Desa Aka-Akae. Masyarakat tidak boleh hanya tinggal diam dan menerima begitu saja semua keputusan yang diambil dalam proses pemberdayaan tersebut. Partisipasi masyarakat diperlukan agar pihak yang akan memberdayakan masyarakat, lebih tahu dan paham mengenai apa yang dibutuhkan masyarakat.
3. Kontrol. Menjalankan suatu kegiatan termasuk proses pemberdayaan masyarakat, praktik manajemen sangatlah dibutuhkan, yang di mana kontrol atau pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen itu sendiri. Tujuan dilakukannya pengendalian agar hal yang sudah terencana sejak awal bisa dicapai sesuai dengan mudah. Agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien, kegiatan pemantauan, pemeriksaan, atau evaluasi tersebut dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.
4. Kesetaraan. Pada saat terjadi konflik pada tingkat tertentu dalam organisasi, misalnya target mempunyai kedudukan sama dengan yang sama dengan individu lain dalam segala hal. Kesetaraan juga bisa diartikan sebagai persamaan kedudukan, persamaan tingkatan, tak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Kesetaraan juga diartikan sebagai suatu hal yang sederajat. Dalam hal ini masyarakat memiliki hak yang sama untuk terlibat aktif dan menjadi bagian dari proses pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Aka-Akae dengan tujuan pengembangan unit usaha BUMDes.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kuantitatif dengan

menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Aka-Akae sebanyak 1,519 orang dan dengan menggunakan teknik penarikan sampel *Random Sampling* dan untuk menentukan besarnya sampel yang dibutuhkan, peneliti menggunakan Rumus Yount, sehingga diperoleh hasil yaitu 76 orang responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan kuisioner.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel efektivitas kinerja badan usaha milik desa (X) memiliki 4 (empat) indikator meliputi; karakteristik organisasi (dinamis, memerlukan informasi, mempunyai tujuan, terstruktur), karakteristik lingkungan, karakteristik lingkungan kerja, serta kebijakan dan praktek manajemen. Sedangkan variabel pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (Y) juga memiliki 4 indikator, meliputi; akses, partisipasi masyarakat, kontrol, dan kesetaraan. Rekapitulasi persentase dari variabel X memiliki rata-rata sebesar 64,6% atau berada pada kategori baik, dan untuk variabel Y rekapitulasi persentasenya sebesar 62,4% yang artinya berada pada kategori baik.

Hasil dai uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai $F = 16,169$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini, akan dilakukan uji F. Dengan melihat *level of significant* $\alpha = 0,05$, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen) dilakukan uji statistik *t*. Berdasarkan tabel *coefficients* hasil olah data SPSS, maka diketahui bahwa :

- 1) Nilai *t* hitung variabel efektivitas kinerja (X) 4,021 dengan tingkat signifikansi 0,000.

- 2) Hipotesis berdasarkan uji *t* dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$$H_a : P_{yx} \neq 0$$

$$H_o : P_{yx} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

- a) H_a : Efektivitas Kinerja Badan Usaha Milik Desa Berpengaruh Signifikan Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Aka-Akae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.

b) H_0 : Efektivitas Kinerja Badan Usaha Milik Desa tidak berpengaruh Signifikan Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Aka – Akae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang

Pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- b) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan.

Tabel *Coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,021$

Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria:

- 1) Tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua pihak
- 2) df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data – 2 atau $76 - 2 = 74$
- 3) di dapat $t_{tabel} = 1,66571$

Keputusan:

Nilai t_{hitung} atau $4,021 \geq t_{tabel} 1,66571$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X terhadap Y maka dilakukan uji summary dan didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai r adalah 0,423
- 2) r Square : $0,179 \times 100\% = 17,9\%$ (besarnya pengaruh variabel X terhadap Y).

Sisanya $100\% - 17,9\% = 82,1\%$

Berdasarkan tabel model summary *r squared* = 0,179 yang artinya, Efektivitas Kinerja Badan Usaha Milik Desa (X) berpengaruh sebesar 17,9% terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Y), sedangkan 82,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak masuk dalam kerangka konsep penelitian ini.

D. KESIMPULAN

Efektivitas kinerja Badan Usaha Milik Desa berada pada persentase 64,6% atau berada pada kategori baik. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah berada pada persentase 62,4% atau berada pada kategori baik. Berdasarkan tabel model summary *r squared* = 0,179 yang artinya, Efektivitas Kinerja Badan Usaha Milik Desa (X) berpengaruh sebesar 17,9% terhadap

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Y), sedangkan 82,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak masuk dalam kerangka konsep penelitian ini.

E. REFERENSI

BUKU-BUKU:

Ahmad, Jamaluddin. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media.

AG, Subarsono. 2016. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahi, Ali K. dan Trigunarso, Sri Indra. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Maryani, Dedeh dan Nainggolan, R. R. E. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset

Suharyanto, Rossana Dewi dan M Barori. 2014. *Pengembangan dan Pengelolaan BUM Desa*. Yogyakarta: FPPD

Silviani, Irene. 2020. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Utomo, Joko. 2013. *Role Stressor, Kepuasan Kerja dan Kinerja Pemimpin*.: Pandiva Buku.

Wrihatnolo, Randy R. dan Dwijowijoto, Riant N. 2007. *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Zanuddin. 2017. *Teori-Teori Mutakhir Dalam Perspektif Ilmu Administrasi Publik*. Makassar: Phinatama Media.

JURNAL-JURNAL:

Deviyanti, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam

Pembangunan di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 380–394.

Wisata Pentingsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*, 11–38.

Hidayah, R. D. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Memajukan Desa

Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Maret, U. S. (2011). *perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id*.

Nur, D. S. (2017). Peran Dinas Koperasi Dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda. *Journal Administrasi Negara*, 5, 5844–5855. [https://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/05/JURNAL_fix_05-23-17-06-43-27\).pdf](https://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/05/JURNAL_fix_05-23-17-06-43-27).pdf)

Patras, Y. E., Hidayat, R., Lian, B., Fitria, H., & Apriana, D. (2019). (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021. 4(1).

Sunariani, N. N., Suryadinata, A. O., & Mahaputra, I. I. R. (2017). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) melalui program binaan di provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–20.

Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. 12.

DOKUMEN:

Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Kecil.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.